

**PENGARUH PENDEKATAN PAIKEM TERHADAP HASIL BELAJAR  
PKN PADA MURID KELAS V SD LABUANG BAJI II KECAMATAN  
MAMAJANG KOTA MAKASSAR**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**Oleh:**

**SULASTRI AYU LESTARI**

**10540 8795 13**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2017**



## FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

### LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **SULASTRI AYU LESTARI**, NIM **10540 8795 13** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 176/Tahun 1439 H/2017 M, tanggal 09 Rabiul Awal 1439 H/28 November 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar **S1** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 08 Desember 2017.

Makassar, 19 Rabiul Awal 1439 H  
08 Desember 2017 M

#### Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.** (.....)
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.** (.....)
3. Sekretaris : **Dr. Khaeruddin, S.Pd., M.Pd.** (.....)
4. Dosen Penguji :
  1. **Drs. H. Nasrun Hasan, M.Pd.** (.....)
  2. **Dra. Hj. Muliati Samad, M.Si.** (.....)
  3. **Hj. Andi Nuraeni Aksa, S.H., M.H.** (.....)
  4. **Drs. H. Abdul Hamid Mattone, M.Si.** (.....)

Disahkan Oleh

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**

NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama Mahasiswa : **SULASTRI AYU LESTARI**  
NIM : 10540 8795 13  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar SI  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar  
Dengan Judul : **Pengaruh Pendekatan PAIKEM terhadap Hasil Belajar  
PKn pada Murid Kelas V SD Labuang Baji II  
Kecamatan Mamajang Kota Makassar**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim  
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar.

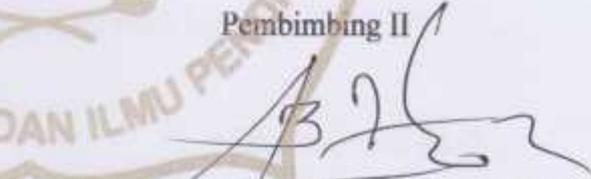
Makassar, Desember 2017

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Drs. H. Nasrun Hasan, M.Pd.**

  
**Drs. H. Abdul Hamid Mattone, M.Si.**

Mengetahui,

Dekan FKIP  
Universitas Muhammadiyah Makassar

  
**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**  
NBM: 860 934

Ketua Prodi PGSD

  
**Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.**  
NBM : 970 635

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **SULASTRI AYU LESTARI**  
NIM : 10540 8713  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : **Pengaruh Pendekatan PAIKEM Terhadap Hasil Belajar PKn Pada Murid Kelas V SDN Labuang Baji II Kecamatan Mamajang Kota Makassar**

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan kepada Tim penguji adalah asli hasil karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juli 2017

Yang membuat pernyataan

**SULASTRI AYU LESTARI**

## **SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **SULASTRI AYU LESTARI**

Stambuk : 10540 879513

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Mulai penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya menyusunnya sendiri tanpa dibuatkan oleh siapapun.
2. Dalam penyusunan skripsi ini saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti yang tertera di atas maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juli 2017

Yang membuat perjanjian

**SULASTRI AYU LESTARI**

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

Berangkat dengan penuh keyakinan.

Berjalan dengan penuh keikhlasan.

Kemarin adalah pelajaran

Besok adalah harapan.

Ingatlah bahwa kesuksesan selalu disertai kegagalan.

Kupersembahkan karya ini buat:

Kedua orang tuaku, saudaraku, dan sahabatku,  
atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis  
mewujudkan harapan menjadi kenyataan.

Semoga Allah SWT Senantiasa Memberikan Rahmat dan Karunia-Nya

## ABSTRAK

**Sulastri Ayu Lestari. 2017.***Pengaruh pendekatan PAIKEM terhadap hasil belajar PKn pada murid kelas V SD Labuang Baji II Kecamatan Mamajang Kota Makassar.* Skripsi. Jurusan pendidikan guru sekolah dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh pembimbing ke I H. Nasrun Hasan dan Pembimbing ke II H. Abdul Hamid Mattone.

Penelitian ini tergolong ke dalam penelitian eksperimen dengan menggunakan pendekatan PAIKEM terhadap hasil belajar PKn pada murid kelas V SD Labuang Baji II Kecamatan Mamajang Kota Makassar. Subjek penelitian ini adalah murid kelas V SD Labuang Baji II Kecamatan Mamajang Kota Makassar yang berjumlah 46 orang terdiri dari 23 murid kelas V.a dan 23 murid kelas V.b pada semester genap tahun pelajaran 2016-2017. Selama tiga kali pertemuan. Pengambilan data hasil belajar murid dilakukan pada setiap proses pembelajaran berlangsung dan tes hasil belajar murid telah dilakukan. Dari hasil pengolahan data di atas, diperoleh nilai di kelas kontrol dengan menggunakan model langsung adalah nilai rata-rata 78,48 sedangkan nilai yang diperoleh kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan PAIKEM adalah nilai rata-rata 89,78. Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pendekatan PAIKEM lebih berpengaruh tingkat ketuntasan belajar murid dibanding menggunakan model pembelajaran langsung.

**Kata Kunci:** Pendekatan PAIKEM, Hasil Belajar.

## KATAPENGANTAR



Puji syukur kepada Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Pemurahyang telah melimpahkan rahmat-Nya dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Pengaruh pendekatan PAIKEM terhadap hasil belajar PKn pada murid kelas V SD Labuang Baji II Kecamatan Mamajang Kota Makassar” walaupun dalam bentuk yang sangat sederhana.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Segala usaha dan upaya telah dilakukan oleh penulis dalam rangka menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin. Namun, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini.

Tidak seorangpun yang hidup didunia ini yang memiliki kesempurnaan, karena kesempurnaan hanya milik yang maha pencipta dan maha sempurna Tuhan semesta alam. Untuk itu kritikan dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak insya Allah penulis terima dengan senang hati.

Oleh karena itu, selain ucapan puji syukur kepada Allahswt, penulis

juga mengucapkan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada Kedua orang tua penulis Ayahanda Anwar dan Ibunda Intanyang dengan penuh pengorbanan dan penuh kasih sayang dalam mendukung dan memberi semangat kepada penulis, semoga Allah swt berkenan memberikan ampunan dan belaskasih-Nya, serta tetap sehat walafiat dalam limpahan rahmat dan hidayah-Nya.

Pada kesempatan ini penulisan juga mengucapkan terima kasih dan memberikan penghargaan kepada Dr.H.A.Rahman Rahim, SE., MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Sulfasyah, S. Pd., M.A., Ph.D., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Drs. H. Nasrun Hasan., M.Pd dan Drs. H. Abdul Hamid Mattone., M.Si. masing- masing pembimbing I dan II yang telah rela meluangkan waktu dengan penuh keikhlasan dalam memberikan arahan, bimbingan, petunjuk dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah swt memberikan imbalan amal yang berlimpah ganda kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis.

Akhirnya dengan rahmat dan hidayah Allah swt semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan merupakan sumbangan ide pemikiran dalam bidang pendidikan

dan pengajaran, insyaAllah, Amin..

Makassar, 06 Agustus 2017

Peneliti,

**Sulastri Ayu Lestari**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> -----	i
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> -----	ii
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> -----	iii
<b>SURAT PERNYATAAN</b> -----	iv
<b>SURAT PERJANJIAN</b> -----	v
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> -----	vi
<b>ABSTRAK</b> -----	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> -----	viii
<b>DAFTAR ISI</b> -----	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang -----	1
B. Rumusan Masalah -----	4
C. Tujuan Penelitian -----	4
D. Manfaat Penelitian -----	4
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS</b>	
A. Kajian Pustaka -----	6
1. Hasil Penelitian yang Relevan -----	6
2. Hakikat Belajar -----	6
3. Hakikat Pembelajaran -----	7
4. Keterkaitan Belajar dan Pembelajaran -----	8
5. Pengertian Hasil Belajar -----	9

6. Hakikat Pembelajaran PKn -----	10
7. PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan -----	14
8. Aplikasi Model Pembelajaran PAIKEM dalam Proses Belajar Mengajar	21
B. Kerangka Pikir -----	22
C. Hipotesis -----	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian -----	25
B. Variabel dan Desain Penelitian -----	25
C. Definisi Operasional -----	26
D. Populasi dan Sampel -----	26
E. Teknik Pengumpulan Data -----	28
F. Prosedur Pelaksanaan Penelitian -----	29
G. Instrumen Penelitian -----	29
H. Teknik Analisis Data -----	29
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian -----	33
B. Pembahasan Hasil Penelitian -----	39
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan -----	44
B. Saran -----	45
<b>DAFTAR PUSTAKA -----</b>	<b>46</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Model Desain penelitian -----	25
Tabel 3.2 Keadaan Populasi -----	27
Tabel 3.3 Keadaan Sampel -----	28
Tabel 3.4 Interpretasi Hasil Belajar -----	30
Tabel 4.1 Hasil Observasi Kegiatan Murid pada Kelas Kontrol -----	34
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Presentase Aktivitas Belajar Selama Penelitian Berlangsung pada Kelas Eksperimen -----	35
Tabel 4.3 Perbandingan Aktivitas Siswa Kelas Kontrol dengan Kelas Eksperimen 36	
Tabel 4.4 Statistik Skor Hasil Belajar Membaca Kelas Eksperimen -----	37
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Membaca Pada Kelas Eksperimen -----	38
Tabel 4.6 Statistik Skor Hasil Belajar Membaca Kelas Kontrol -----	39
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Membaca Pada Kelas Kontrol -----	39
Tabel 4.8 Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar -----	40

## DAFTAR GAMBAR DAN GRAFIK

Halaman

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir-----	23
--------------------------------------	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran wajib di sekolah untuk semua jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Hal tersebut memiliki alasan yang sangat kuat, yakni karena PKn berfungsi sebagai bahan kajian pengetahuan sosial yang memiliki keunikan dan memiliki kekuatan yang ilmiah. Oleh karena itu, sudah seharusnya bangsa ini mengetahui secara luas dan mendalam mengenai kondisi sosial yang mempengaruhi kehidupan manusia.

Pendidikan Sangat urgen dan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan. Sifatnya mutlak, baik dalam kehidupan individu, keluarga, maupun bangsa dan negara. Karena pada prinsipnya kualitas hidup suatu bangsa tidak hanya dapat dinilai dari kualitas pembangunan fisik saja, tetapi yang lebih utama adalah kualitas manusianya. Kualitas hidup seseorang dapat kita lihat dari sosok dirinya sebagai pribadi yang bertanggung jawab baik bagi dirinya, keluarga dan masyarakatnya terlebih kepada Allah sebagai penciptanya (2007, Mulyasa).

Salah satu tujuan berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia yang tercantum dalam Pancasila adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan warga Negara yang berkarakter cerdas tentu saja dengan jalan pendidikan. Salah satu usaha pembangunan dalam bidang pembangunan adalah dengan meningkatkan mutu (kualitas) pendidikan mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat

mempersiapkan peserta didik menjadi warga Negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia

Dengan demikian pendidikan tidak lain adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, sesuai dengan fungsi pendidikan nasional yaitu: “Mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat hidup manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional”.

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaran merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warganegara yang baik, yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan dalam Pancasila dan UUD 1945 Pendidikan merupakan modal jangka panjang yang memerlukan usaha dan dana yang cukup besar, hal ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya. Demikian halnya dengan Indonesia menaruh harapan besar terhadap pendidik dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karena dari sanalah tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus yang perlu dipersiapkan.

Sehubungan dengan mutu pendidikan khususnya pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar sampai saat ini masih jauh dan apa yang kita harapkan. Betapa kita masih perlu terus meningkatkan prestasi hasil belajar, dimana Standar Kelulusan yang ditargetkan oleh pemerintah tiap tahunnya selalu bertambah sehingga dikeluhkan oleh semua para pendidik bahkan oleh orang tua murid sendiri, karena anak atau muridnya tidak dapat lulus.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan hasil belajar PKn pada murid kelas V SD Labuang Baji II Kecamatan Mamajang Kota Makassar hanya 65% jumlah siswa yang mencapai standar kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Tingkat kelulusan mata pelajaran PKn masih sangat rendah. Salah satu faktor yang menjadi penghambat menurut pengamatan penulis adalah proses pembelajaran yang konvensional atau pembelajaran langsung yang masih berpusat kepada guru. Dengan demikian murid tidak memiliki kebebasan untuk mengaktualisasikan diri mereka.

Dengan permasalahan kondisi rendahnya prestasi atau hasil belajar PKn murid tersebut beberapa upaya dilakukan salah satunya adalah perubahan metode belajar kepada murid. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah pendekatan PAIKEM. Peneliti memilih pembelajaran PAIKEM karena dianggap sangat cocok diterapkan di sekolah dasar.

PAIKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga murid aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Pembelajaran inovatif bisa mengadaptasi dari model pembelajaran yang menyenangkan.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pendekatan PAIKEM terhadap hasil belajar PKn pada murid kelas V SD Labuang Baji II Kecamatan Mamajang Kota Makassar”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti menarik sebuah rumusan masalah sebagai berikut: “Apakah terdapat Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan (PAIKEM) terhadap hasil belajar PKn pada murid kelas V SD Labuang Baji II Kecamatan Mamajang Kota Makassar ?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Dan Menyenangkan (PAIKEM) terhadap hasil belajar PKn pada murid kelas V SD Labuang Baji II Kecamatan Mamajang Kota Makassar.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pembaca, khususnya para guru dan calon guru. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

- a. Sebagai pijakan untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Dan Menyenangkan (PAIKEM)
- b. Memberikan gambaran yang jelas pada guru tentang pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Dan Menyenangkan (PAIKEM) dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi murid

Penelitian ini akan memberikan bantuan pada murid untuk lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi lebih mudah, menyenangkan, serta dapat meningkatkan pemahaman murid.

b. Bagi guru

Untuk menambah pengetahuan tentang pembelajaran melalui pendekatan PAIKEM yang dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif proses pembelajaran di Sekolah Dasar.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dengan masukan dan perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada khususnya dan dapat meningkatkan kualitas sekolah pada umumnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Penelitian yang Relevan**

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah yang telah dilaksanakan oleh Nurul Hasanah (2012) yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Pendekatan PAIKEM pada Murid Kelas V SD Inpres Samata Kabupaten Gowa yang mengemukakan bahwa pendekatan PAIKEM dapat meningkatkan semangat belajar murid kelas V yang berdampak pada peningkatan hasil belajar matematika. Selain itu, Muhammad Rezky (2011) dalam penelitiannya yang berjudul Meningkatkan Hasil Belajar bahasa Indonesia pada Murid kelas IV SD Inpres Minasa Upa dengan menggunakan Pendekatan PAIKEM menunjukkan peningkatan hasil belajar yang sangat signifikan, terbukti 85% dari jumlah siswa sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal. Penelitian lain juga menunjukkan peningkatan hasil belajar murid melalui pendekatan PAIKEM adalah penelitian yang dilaksanakan oleh Kurniati (2014) yang berjudul Upaya Peningkatan Hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SDN 2 Sinjai melalui Pendekatan PAIKEM.

##### **2. Hakikat Belajar**

###### **a) Pengertian Belajar**

Belajar merupakan istilah yang sudah populer namun bersifat kompleks, karena dapat ditinjau dari sudut pandang manapun tergantung disiplin ilmu para

ahli yang memberikan definisi. Konsep belajar Menurut Syah (2006:56) “Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku manusia dan ia mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan”. Kemudian dikemukakan oleh Sardiman (2006:20) bahwa “dalam pengertian luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi yang seutuhnya”. Kemudian lebih lanjut Sardiman menambahkan (2006:20) bahwa “dalam arti sempit, belajar dapat diartikan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya”.

Hampir sepadan dengan pengertian sebelumnya, Darsono (2000: 24) mengemukakan bahwa “belajar merupakan suatu kegiatan yang mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku”. Hampir senada dengan pengertian belajar sebelumnya, Slameto (2003: 2) mengartikan “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Berdasarkan beberapa pengertian belajar yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan pada aspek pengetahuan, keterampilan dan perilaku melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya.

### **3. Hakikat Pembelajaran**

#### **a) Pengertian Pembelajaran**

Untuk lebih mengerucutkan konsep yang akan di bahas, maka terlebih dahulu kita harus memahami hakikat pembelajaran itu sendiri. Menurut Skinner

dalam Abdullah (1989: 70) memberikan definisi bahwa:

“Pembelajaran dapat dipandang dari dua sudut, pertama pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem, pembelajaran terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisasi antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran/ alat peraga, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran dan tindak lanjut pembelajaran (remedial dan pengayaan). Kedua, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat murid belajar”.

Menurut Sardiman (2006: 20) “ Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/ pembelajaran yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/ pelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien”.

#### **4. Keterkaitan Belajar dan Pembelajaran**

Belajar dan pembelajaran merupakan dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Menurut Sardiman (2006: 20) “Keterkaitan belajar dan pembelajaran dapat digambarkan dalam sebuah sistem, proses belajar dan pembelajaran memerlukan masukan dasar (raw input) yang merupakan bahan pengalaman belajar dalam proses belajar mengajar (learning teaching process) dengan harapan berubah menjadi keluaran (output) dengan kompetensi tertentu”.

Selain itu, proses belajar dan pembelajaran dipengaruhi pula oleh faktor lingkungan yang menjadi masukan lingkungan (environment input) dan faktor instrumental (instrumental input) yang merupakan faktor yang secara sengaja

dirancang untuk menunjang proses belajar-mengajar dan keluaran yang ingin dihasilkan.

Faktor-faktor pendukung proses belajar dan pembelajaran di atas tidak dapat dipisahkan sehingga akan menghasilkan output yang diinginkan. Jika diuraikan lebih lanjut maka unsur environmental input (masukan dari lingkungan) dapat berupa alam dan sosial budaya.

Sedangkan instrumental berupa kurikulum, program, sumber daya guru dan fasilitas pendidikan. Raw input merupakan kondisi murid, seperti unsur fisiologis dan psikologis murid. Unsur fisiologis murid berupa kondisi fisiologis secara umum serta kondisi pancaindera. Sedangkan unsur psikologi berupa minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif.

## **5. Pengertian Hasil Belajar**

Semua usaha yang dikerjakan manusia akan mencapai titik untuk mengetahui hasil dari usaha tersebut. Demikian pula dalam pembelajaran, untuk mengetahui hasil kegiatan pembelajaran harus dilakukan pengukuran dan penilaian.

Dalam konsep bukunya, Mappasoro (2006: 1-2) mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah sejumlah perubahan yang terjadi pada diri seseorang yang disebabkan oleh faktor lain di luar belajar seperti perubahan karena kematangan, perubahan karena kelelahan fisik, dan sebagainya”. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Nasution (1989: 61) bahwa “hasil belajar murid dirumuskan sebagai tujuan intruksional umum (TIU) yang dinyatakan dalam bentuk yang lebih spesifik dan merupakan komponen dari tujuan umum bidang studi”. Jadi

hasil atau bukti seseorang telah melalui proses belajar dapat dilihat dari adanya perubahan seperti perubahan tingkah laku. Hal ini terjadi karena adanya proses kematangan berpikir.

Hasil belajar adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan suatu usaha tertentu. Hasil belajar yang dicapai oleh seseorang dapat dijadikan sebagai indikator tentang kemampuan, kesanggupan, penguasaan, seseorang tentang pengetahuan, keterampilan dan sikap atau nilai yang dimiliki oleh orang itu dalam suatu kegiatan belajar. Hasil belajar murid dapat diukur dengan menggunakan alat evaluasi yang disebut tes hasil belajar.

## **6. Hakikat Pembelajaran PKn**

Menurut Dwitagama (2008: 1) bahwa “Pendidikan kewarganegaraan adalah sebagai wahana untuk mengembangkan kemampuan, watak dan karakter warganegara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Menurut Djahiri (2008: 4) bahwa:

PKn atau *civic education* adalah program pendidikan/pembelajaran yang secara programatik-prosedural berupaya memanusiakan (*humanizing*) dan membudayakan (*civilizing*) serta memberdayakan (*empowering*) manusia/anak didik (diri dan kehidupannya) menjadi warga negara yang baik sebagaimana tuntutan yuridis konstitusional bangsa/negara yang bersangkutan.

Pembelajaran PKn hendaknya dimaknai memberi pembekalan pengetahuan melek politik-hukum, membina jati diri WNI berkepribadian/berbudaya Indonesia, melatih pelakonan diri/kehidupan WNI yang melek politik hukum serta berbudaya Indonesia dalam tatanan kehidupan masyarakat, bangsa,

dan negara yang modern. Dari gambaran di atas maka jelas target harapan pembelajaran PKN, yakni:

- a) Secara programatik memuat bahan ajar yang utuh berupa bekal pengetahuan untuk melek politik dan hukum yang berlaku (*imperative*) dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Bahan ajar yang utuh mutlak harus menampilkan politik-hukum NKRI dalam 4 pilar yakni (1) **Pancasila**, (2) **Undang-Undang Dasar 1945**, (3) **Negara Kesatuan Republik Indonesia** dan (4) **Bhinneka Tunggal Ika**.

(1) Pancasila

Pancasila dinilai memenuhi syarat sebagai pilar bagi negara-bangsa Indonesia yang pluralistik dan cukup luas dan besar ini. Pancasila mampu mengakomodasi keanekaragaman yang terdapat dalam kehidupan negara-bangsa Indonesia.

(2) Undang- Undang Dasar 1945

Salah satu bagian yang penting dalam Konstitusi atau Undang-Undang Dasar adalah Pembukaannya, yang biasa disebut juga dengan istilah *Preamble* atau *Mukaddimah*. Dalam Pembukaan suatu UUD atau Konstitusi terkandung prinsip atau pandangan filsafat yang menjadi dasar perumusan pasal-pasal Batang Tubuh Konstitusi, yang dijadikan pegangan dalam hidup bernegara.

(3) Negara Kesatuan Republik Indonesia

Menurut C.F. Strong negara kesatuan ialah bentuk negara di mana wewenang *legislatif* tertinggi dipusatkan dalam satu badan legislatif nasional/pusat. Kekuasaan terletak pada pemerintah pusat dan tidak pada pemerintah daerah.

Pemerintah pusat mempunyai wewenang untuk menyerahkan sebagian sepenuhnya terletak pada pemerintah pusat. Dengan demikian maka kedaulatannya tidak terbagi.

#### (4) Bhineka Tunggal Ika

Bhinneka Tunggal Ika merupakan semboyan yang merupakan kesepakatan bangsa, yang ditetapkan dalam UUDnya. Oleh karena itu untuk dapat dijadikan acuan secara tepat dalam hidup berbangsa dan bernegara, makna Bhinneka Tunggal Ika perlu difahami secara tepat dan benar untuk selanjutnya difahami bagaimana cara untuk mengimplementasikan secara tepat dan benar pula.

Secara faktual, teoritik, konseptual dan normatif berikut isi pesan nilai dan moral serta aturan main dan tata cara pelaksanaannya. Sebagai bekal pengetahuan tidak mutlak semua hal disampaikan melainkan dipilah dan dipilih berdasarkan tiga kriteria dasar yakni: tingkat esensinya, kegunaannya dan kritis tidaknya. Hakikat isi pesan pembelajaran PKn yang utama menurut Djahiri (2008: 5) harus memuat antara lain:

- (a) Insan dan kehidupan religius, iman dan taqwa dalam semua gatra kehidupan.
- (b) Melek politik dan hukum, tahu atau paham hal ihwal keharusan berkehidupan berbangsa dan bernegara baik secara konstitusional maupun secara praksis/nyata (kemarin - kini dan esok hari)
- (c) Insan dan kehidupan demokratis yang *lawfulness* dalam NKRI dan berbudaya Indonesia
- (d) Insan dan kehidupan yang cerdas, damai dan sejahtera.
- (e) Insan dan kehidupan yang cinta bangsa, negara, patriotik dan bela bangsa

negara (hak daulat dan martabat bangsa)

(f) Pergaulan dunia/antar bangsa yang setara dan damai.

b) Secara Prosedural target sasaran pembelajarannya ialah penyampaian bahan ajar pilihan dan fungsional kearah membina, mengembangkan dan membentuk potensi anak didik dalam kehidupan murid dan lingkungannya (fisik-non fisik) sebagaimana diharapkan serta pelatihan pelakonan pemberdayaan hal tersebut dalam dunia nyata secara demokratis, humanis dan fungsional.

Tersirat dalam semua uraian di atas sejumlah hal yang secara konseptual dan praksisnya paradox (tabrakan) dengan hakikat globalisme dan *modernity*. Tantangan yang cukup berat untuk dihadapi para guru PKn, Pendidikan Agama, Bahasa dan Budaya Daerah. Bila kita menyerah berarti kita mengorbankan hakekat kodrati (Illahiah) dan sosial politik peserta didik kita dan kehidupan bangsa dan negara kita. Globalisme adalah era iptek yang *superdeveloped*, sedangkan *modernity* adalah neo geopolitik yang *cyberspace/world wide* dan cenderung sekuler.

Oleh karena itu, jawaban ada di tangan para pendidik. Pembelajaran PKn tidak hanya mengukur kemampuan kognitif murid dalam bentuk menghafal materi-materi PKn, namun yang lebih penting adalah pengembangan ranah afektif, kecerdasan emosional, dan kecerdasan moral. Guru yang baik tentu tidak akan mengabaikan kemampuan teknis keguruan yang merupakan kunci keberhasilan profesinya, yaitu kemampuan untuk mengelola proses pembelajaran dalam praktik yang sesungguhnya. Oleh karena itu seorang guru harus menggunakan dan memilih metode yang tepat dan ideal dalam proses

pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang tepat dan dapat dipergunakan dalam pengajaran PKn adalah pendekatan PAIKEM

Keberhasilan pembelajaran PKn harus diikuti dengan semangat bahwa guru harus difungsikan dan membelajarkan keluarga dan masyarakat, sehingga tercipta proses revitalisasi fungsi peran keluarga dan masyarakat

## **7. PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif dan Menyenangkan)**

### **a) Pengertian Pembelajaran PAIKEM**

PAIKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga murid aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Pembelajaran inovatif bisa mengadaptasi dari model pembelajaran yang menyenangkan.

*Learning is fun* merupakan kunci yang diterapkan dalam pembelajaran inovatif. Jika murid sudah menanamkan hal ini di pikirannya tidak akan ada lagi murid yang pasif di kelas. Membangun metode pembelajaran inovatif sendiri bisa dilakukan dengan cara diantaranya mengakomodir setiap karakteristik diri. Artinya mengukur daya kemampuan serap ilmu masing-masing orang. Contoh sebagian orang ada yang berkemampuan dalam menyerap ilmu dengan menggunakan visual atau mengandalkan kemampuan penglihatan, auditory atau kemampuan mendengar, dan kinestetik. Dan hal tersebut harus disesuaikan pula dengan upaya penyeimbangan fungsi otak kiri dan otak kanan yang akan mengakibatkan proses renovasi mental, diantaranya membangun rasa percaya diri murid.

Kreatif dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan murid. Menyenangkan adalah suasana belajar-mengajar yang menyenangkan sehingga murid memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga waktu curah perhatiannya (“time on task”) tinggi.

Menurut hasil penelitian, tingginya waktu curah perhatian terbukti meningkatkan hasil belajar. Keadaan aktif dan menyenangkan tidaklah cukup jika proses pembelajaran tidak efektif, yaitu tidak menghasilkan apa yang harus dikuasai murid setelah proses pembelajaran berlangsung, sebab pembelajaran memiliki sejumlah tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Jika pembelajaran hanya aktif dan menyenangkan tetapi tidak efektif, maka pembelajaran tersebut tak ubahnya seperti bermain biasa.

Secara garis besar, PAIKEM dapat digambarkan sebagai berikut:

- 1) Murid terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat.
- 2) Guru menggunakan berbagai alat bantu dan berbagai cara dalam membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan cocok bagi murid.
- 3) Guru mengatur kelas dengan memajang buku-buku dan bahan belajar yang lebih menarik dan menyediakan ‘pojok baca’
- 4) Guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok.

- 5) Guru mendorong murid untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah, untuk mengungkapkan gagasannya, dan melibatkan murid dalam menciptakan lingkungan sekolahnya.

PAIKEM diperlihatkan dengan berbagai kegiatan yang terjadi selama KBM. Pada saat yang sama, gambaran tersebut menunjukkan kemampuan yang perlu dikuasai guru untuk menciptakan keadaan tersebut. Berikut adalah tabel beberapa contoh kegiatan KBM dan kemampuan guru yang disesuaikan.

#### **b) Pemahaman Proses Model Pembelajaran PAIKEM**

Aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan merupakan salah satu model pembelajaran yang ideal. Dengan metode Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM), murid dapat mendapatkan ide-ide sendiri dalam pembelajaran berlangsung dengan pendekatan lingkungan sekitar. Begitu pula guru dengan berbagai ide segar dan menarik yang dilengkapi dengan contoh praktis untuk diterapkan dalam pembelajaran. Pemahaman mengenai PAIKEM ini diharapkan dapat membantu guru memfasilitasi pembelajaran murid dengan lebih bermakna.

Meskipun yang diharapkan pertama dan utama adalah keaktifan dan kekreatifitasan peserta didik, namun sebenarnya guru pun dituntut untuk aktif dan kreatif. Agar pembelajaran model ini dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, sudah tentu guru harus merancang pembelajaran dengan baik, melaksanakannya, dan akhirnya menilai hasilnya.

*Student centered* mengandung pengertian pembelajaran menerapkan strategi pedagogi mengorientasikan murid/mahasiswa kepada situasi yang

bermakna, kontekstual, dunia nyata dan menyediakan sumber belajar, bimbingan, petunjuk bagi pembelajar ketika mereka mengembangkan pengetahuan tentang materi pelajaran yang dipelajarinya sekaligus keterampilan memecahkan masalah. Paradigma yang menempatkan guru/dosen sebagai pusat pembelajaran (*teaching*) dan murid sebagai objek, seharusnya diubah dengan menempatkan murid sebagai subjek yang belajar secara aktif membangun pemahamannya (*Learning*) dengan jalan merangkai pengalaman yang telah dimiliki dengan pengalaman baru yang dijumpai.

Pengalaman nyata dari lingkungan sekitar menunjukkan bahwa minat dan prestasi murid dalam bidang sains meningkat secara drastis pada saat: mereka dibantu untuk membangun keterkaitan antara informasi (pengetahuan) baru dengan pengalaman (pengetahuan lain) yang telah mereka miliki atau mereka kuasai.

Sesuai dengan huruf yang menyusun namanya, pembelajaran PAIKEM adalah salah satu contoh pembelajaran inovatif yang memiliki karakteristik aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

### **1) Aktif**

Menurut Sulo Lipu La Sulo (dalam Soli, 2010) terdapat prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam upaya mengoptimalkan keaktifan murid dalam belajar yakni: (1) penumbuhan motivasi, (2) pemantapan latar dari yang akan dipelajari, (3) mengupayakan keterarahan kepada focus, (4) belajar sambil bekerja, (5) penyesuaian dengan perbedaan individual, (6) peluang untuk bekerja sama dengan berbagai pola interksi, (7) peluang untuk menemukan sendiri

informasi, (8) penumbuhan kepekaan mencari masalah dan memecahkannya, (9) mengupayakan keterpaduan, baik asimilasi maupun akomodasi kognitif.

Pengembang pembelajaran ini beranggapan bahwa belajar merupakan proses aktif merangkai pengalaman untuk memperoleh pemahaman baru. Murid aktif terlibat di dalam proses belajar mengkonstruksi sendiri pemahamannya. Teori belajar konstruktivisme merupakan titik berangkat pembelajaran ini. Atas dasar itu pembelajaran ini secara sengaja dirancang agar mengaktifkan anak.

## **2) Inovatif**

Pembelajaran PAIKEM bisa mengadaptasi dari model pembelajaran yang menyenangkan. *Learning is fun* merupakan kunci yang diterapkan dalam pembelajaran inovatif. Jika murid sudah menanamkan hal ini di pikirannya tidak akan ada lagi murid yang pasif di kelas. Membangun metode pembelajaran inovatif sendiri bisa dilakukan dengan cara diantaranya mengakomodir setiap karakteristik diri. Artinya mengukur daya kemampuan serap ilmu masing-masing orang. Contohnya saja sebagian orang ada yang berkemampuan dalam menyerap ilmu dengan menggunakan visual atau mengandalkan kemampuan penglihatan, auditory atau kemampuan mendengar, dan kinestetik. Dan hal tersebut harus disesuaikan pula dengan upaya penyeimbangan fungsi otak kiri dan otak kanan yang akan mengakibatkan proses renovasi mental, diantaranya membangun rasa percaya diri murid.

## **3) Kreatif**

Pembelajaran kreatif juga menekankan pada pengembangan kreativitas, baik mengenai pengembangan kemampuan imajinasi dan daya cipta maupun yang

utama yakni pengembangan kemampuan berpikir kreatif .Kemandirian dan kemampuan pemecahan masalah merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh semua bentuk pembelajaran. Dengan dua bekal itu setiap orang akan mampu belajar sepanjang hidupnya. Ciri seorang pebelajar yang mandiri adalah: (a) mampu secara cermat mendiagnosis situasi pembelajaran tertentu yang sedang dihadapinya; (b) mampu memilih strategi belajar tertentu untuk menyelesaikan masalah belajarnya; (c) memonitor keefektivan strategi tersebut; dan (d) termotivasi untuk terlibat dalam situasi belajar tersebut sampai masalahnya terselesaikan.

#### **4) Efektif**

Aspek efektifitas pembelajaran merupakan criteria penting dalam setiap pembelajaran yakni tercapainya tujuan pembelajaran.Tujuan yang diinginkan dalam pembelajaran itu mencakup penguasaan IPTEKS sebagai bahan ajar, tetapi juga pembentukan keterampilan belajar yang lebih efektif dan efisien.

Menyiratkan bahwa pembelajaran harus dilakukan sedemikian rupa untuk mencapai semua hasil belajar yang telah dirumuskan.Karena hasil belajar itu beragam, karkteristik efektif dari pembelajaran ini mengacu kepada penggunaan berbagai strategi yang relevan dengan hasil belajarnya.Banyak orang beranggapan bahwa berbagai strategi pembelajaran inovatif termasuk PAKEM seringkali tidak efisien (memakan waktu) lebih lama dibandingka dengan pembelajaran tradisional/konvensional.Hal tersebut tentu amat mudah dipahami, dalam pembelajaran PAKEM banyak hasil belajar yang dicapai sehingga memerlukan

waktu yang lama, sementara pada pembelajaran tradisional hasil belajar yang dicapai hanya pada tataran kognitif saja.

### **5) Menyenangkan**

Pembelajaran yang dilaksanakan haruslah dilakukan dengan tetap memperhatikan suasana belajar yang menyenangkan. Seseorang yang secara aktif mengkonstruksi pengetahuannya memerlukan dukungan suasana dan fasilitas belajar yang maksimal. Suasana yang menyenangkan dan tidak diikuti suasana tegang sangat baik untuk membangkitkan motivasi untuk belajar. Anak-anak pada dasarnya belajar paling efektif pada saat mereka sedang bermain atau melakukan sesuatu yang mengasyikkan.

Menurut penelitian, anak-anak menjadi berminat untuk belajar jika topik yang dibahas sedapat mungkin dihubungkan dengan pengalaman mereka dan disesuaikan dengan alam berpikir mereka. Yang dimaksudkan adalah bahwa pokok bahasannya dikaitkan dengan pengalaman murid sehari-hari dan disesuaikan dengan dunia mereka dan bukan dunia guru sebagai orang dewasa. Apa lagi jika disesuaikan dengan kebiasaan mereka dalam belajar.

PAIKEM merupakan pembelajaran yang tidak hanya terpaku menggunakan satu pendekatan saja, tetapi dengan menggunakan berbagai pendekatan dan model. PAIKEM diperlihatkan dengan berbagai kegiatan yang terjadi selama KBM. Pada saat yang sama, gambaran tersebut menunjukkan kemampuan yang perlu dikuasai guru untuk menciptakan keadaan tersebut.

## **8. Aplikasi Model Pembelajaran PAIKEM dalam Proses Belajar Mengajar**

### **a) Penerapan PAIKEM dalam Proses Pembelajaran**

Konsep-konsep PKn dan lingkungan sekitar murid dapat dengan mudah dikuasai murid melalui pengamatan pada situasi yang konkret. Dampak positif dari diterapkannya model PAIKEM yaitu murid dapat terpacu sikap rasa keingintahuannya tentang sesuatu yang ada di lingkungannya. Seandainya kita renungi empat pilar pendidikan yakni *learning to know* (belajar untuk mengetahui), *learning to be* (belajar untuk menjadi jati dirinya), *learning to do* (Belajar untuk mengerjakan sesuatu) dan *learning to life together* (belajar untuk bekerja sama) dapat dilaksanakan melalui pembelajaran dengan pendekatan lingkungan yang dikemas sedemikian rupa oleh guru, agar supaya pembelajaran tersebut dapat terlaksana sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dari empat pilar pendidikan dan kelima komponen prinsip PAIKEM (Mengalami, Pembaruan, Berinteraksi, Komunikasi, Berekspresi, dan Melakukan Refleksi), komponen 'Mengalami', 'Pembaruan', dan 'Berekspresi' berkaitan dengan bagaimana guru mengolah bahan/materi pelajaran. Artinya, bagaimana guru mengolah materi pelajaran sehingga murid mengalami dan mengekspresikan gagasannya. Untuk komponen interaksi, komunikasi dan refleksi berkaitan dengan bagaimana guru mengelola kelas. Artinya, bagaimana murid harus dikelola (kerja kelompok, berpasangan, ataukah individual) agar mereka berinteraksi satu sama lain untuk mengembangkan kemampuan bekerjasama dan pada saat yang sama berkembang pula kemampuan individualnya.

Cara mengolah materi sehingga tercipta komponen 'mengalami' dan 'ekspresi' untuk tiap-tiap mata pelajaran akan berbeda satu sama lain sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang bersangkutan. Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Dalam hal ini guru tertantang dan harus mampu untuk dapat memberlangsungkan Pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif sekaligus Menyenangkan (PAIKEM).

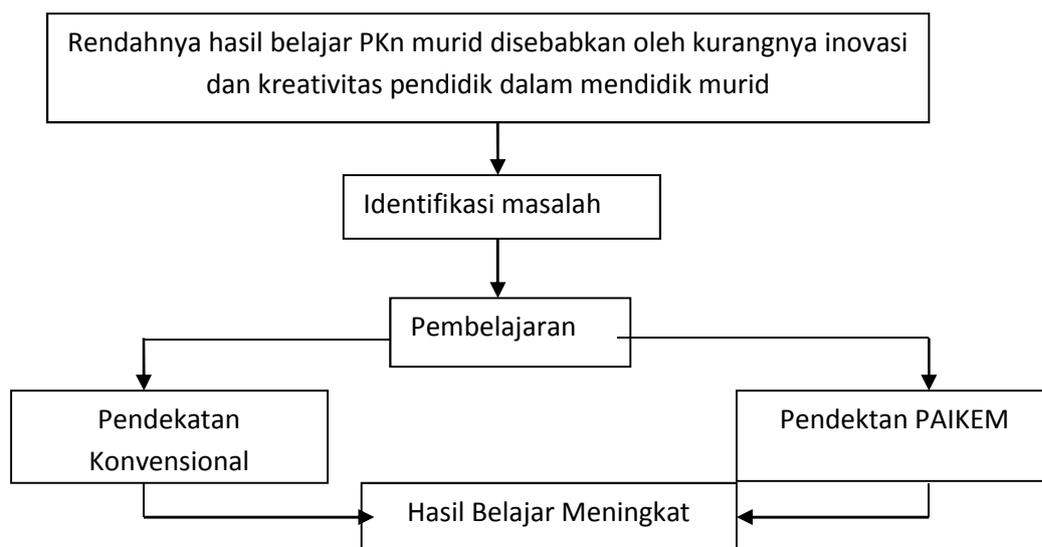
## **B. Kerangka Berpikir**

Secara umum hasil belajar PKnmurid dan penguasaan murid terhadap konsep-konsep Pendidikan Kewarganegaraan masih berada pada tataran yang rendah. Untuk meningkatkan hasil belajar PKn dan penguasaan murid terhadap konsep dasar PKn, guru diharapkan mampu berkreasi dengan menetapkan model ataupun pendekatan pembelajaran yang cocok. Pendekatan ini haruslah sesuai dengan materi yang akan diajarkan serta dapat mengoptimalkan suasana belajar.

Tidak bisa dipungkiri bahwa pembelajaran konvensional hanya berorientasi pada target penguasaan materi. Kecenderungan pada pembelajaran pendekatan konvensional adalah menghafal. Berdasarkan segi penguasaan materi, menghafal terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang. Hal inilah yang menyebabkan hasil belajar murid khususnya dalam pembelajaran PKn masih dalam tataran yang rendah. Oleh karena itu sebagai seorang pendidik, guru dituntut untuk memiliki inovasi dan kreativitas yang lebih

baik dalam penyajian materi.

Salah satu bentuk pembelajaran yang melibatkan murid secara aktif adalah pembelajaran PKn dengan pendekatan PAIKEM. Pendekatan PAIKEM adalah Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga murid aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Pembelajaran inovatif bisa mengadaptasi dari model pembelajaran yang menyenangkan. Dengan pendekatan ini, murid tidak hanya mudah menguasai konsep dan materi pelajaran, namun juga tidak cepat lupa dengan apa yang telah diperolehnya tersebut. Dengan pendekatan ini, diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar PKn murid. Dengan meningkatnya hasil belajar PKn murid maka pendekatan ini dapat dikatakan efektif. Atau dengan kata lain proses belajar PKn dengan pendekatan PAIKEM dianggap lebih baik daripada pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konvensional



Gambar 2.1 Bagan kerangka berpikir

### **C. Hipotesis**

Berdasarkan kajian teori, kerangka berpikir yang dikemukakan di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut: “terdapat pengaruh pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) terhadap hasil belajar PKn pada murid kelas V SD Labuang Baji II Kecamatan Mamajang Kota Makassar”.

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu yang melibatkan dua kelompok murid yang diberi perlakuan yang berbeda. Kelompok pertama diajar dengan pendekatan PAIKEM yang dinamakan kelas eksperimen dan kelompok kedua diajar menggunakan pembelajaran langsung yang dinamakan kelas kontrol. Tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan pendekatan PAIKEM terhadap hasil belajar PKn.

#### B. Variabel dan Desain Penelitian

##### 1. Variabel penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah hasil belajar murid kelas V SD Labuang Baji II Kecamatan Kota Makassar.

##### 2. Desain penelitian

Adapun desain pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1. Model desain penelitian

E	X <sub>E</sub>	T <sub>E</sub>
K	X <sub>K</sub>	T <sub>K</sub>

Dengan :

E : Kelas yang diambil secara acak (*random*) yang merupakan kelas eksperimen.

$K$  : Kelas yang diambil secara acak (*random*) yang merupakan kelas kontrol.

$X_E$  : Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan PAIKEM

$X_K$  : Pembelajaran dengan menggunakan pengajaran langsung.

$T_E$  : Tes pada kelompok yang menggunakan pendekatan PAIKEM sebagai kelas eksperimen

$T_K$  : Tes pada kelompok yang menggunakan pengajaran langsung sebagai kelas kontrol.

### C. Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional variable dari penelitian ini adalah

1. Pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) adalah proses pembelajaran yang diciptakan sedemikian rupa sehingga murid aktif dalam belajar, selain itu menciptakan pembelajaran yang inovatif (*learning is fun*) dan mengembangkan kreativitas (kemampuan imajinasi, daya cipta dan berpikir kreatif) serta penggunaan waktu yang efektif dengan suasana yang menyenangkan.
2. Hasil belajar PKn adalah tingkat keberhasilan belajar Pendidikan Kewarganegaraan yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan usaha dalam belajar.

### D. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid SD Labuang Baji II Kecamatan Mamajang Kota Makassar pada tahun ajaran 2016/2017 yang terdiri dari 6 (enam) kelas. Berikut tabel keadaan populasi :

**Tabel 3.2 Keadaan Populasi**

No	Kelas	Jumlah
1.	Kelas 1.A	24
	Kelas 1.B	23
2.	Kelas 2.A	31
	Kelas 2.B	31
3.	Kelas 3.A	37
	Kelas 3.B	36
4.	Kelas 4.A	35
	Kelas 4.B	34
5.	Kelas 5.A	23
	Kelas 5.B	23
6.	Kelas 6.A	32
	Kelas 6.B	32

Sumber data: KTU SD Labuang Baji II

## 2. Sampel

Karakteristik populasi pada penelitian ini homogen dengan melihat hal-hal sebagai berikut:

- a. Menggunakan buku pegangan yang sama.
- b. Kurikulum yang sama.
- c. Diajarkan guru yang sama.
- d. Tidak ada kelas unggul.

Oleh karena itu, pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik penyampelan *simple random sampling* yaitu dengan memilih satu kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan PAIKEM dan satu kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran langsung. Pada pengacakan pertama, terpilih kelas V<sub>a</sub> dengan jumlah murid 23 orang sebagai kelas eksperimen dan pada pengacakan yang kedua terpilih kelas V<sub>b</sub> dengan jumlah murid 23 orang sebagai kelas kontrol.

**Tabel 3.3 Keadaan Sampel**

No	Objek	Kelompok Ekperimen	Kelompok Kontrol	Sampel
1	Kelas V <sub>A</sub>	23	-	23
2	Kelas V <sub>B</sub>	-	23	23
<b>TOTAL</b>				<b>46</b>

Sumber data: KTU SD Labuang Baji II

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui tes hasil belajar PKn yang diberikan kepada kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam bentuk *essay test*. Data yang terkumpul merupakan skor untuk masing-masing individu dalam setiap kelas. Skor tersebut mencerminkan hasil belajar yang dicapai oleh murid selama penelitian berlangsung dan tes yang diberikan untuk kedua kelas adalah sama.

Adapun langkah-langkah pengumpulan data sebagai berikut:

1. Langkah I, observasi pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.
2. Langkah II, pemberian perlakuan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.
3. Langkah III, pemberian tes akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

## **F. Prosedur Pelaksanaan Penelitian**

### **1. Tahap persiapan**

Dilakukan persiapan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang dimaksud meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Murid (LKS) dan Tes Hasil Belajar (THB).

### **2. Tahap pelaksanaan**

- a) Dilaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan PAIKEM pada kelompok eksperimen.
- b) Dilaksanakan proses pembelajaran dengan model pengajaran langsung pada kelas kontrol.
- c) Memberikan tes yang sama kepada setiap kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengetahui hasil belajar PKn.

## **G. Instrumen Penelitian**

Untuk memperoleh skor-skor dari variabel-variabel dalam penelitian ini digunakan instrumen berupa tes hasil belajar PKn.

## **H. Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini dianalisis dengan dua teknik analisis statistika, yaitu:

## 1. Analisis Statistika Deskriptif

Analisis statistika deskriptif yang dimaksudkan untuk menggambarkan karakteristik hasil belajar murid yang meliputi : nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata, standar deviasi dan tabel distribusi frekuensi. Kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori hasil belajar PKnmurid kelas V dalam penelitian ini adalah menggunakan lima kategori yang disusun oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam Suryaningsih (2007: 37) adalah

Tabel 3.4. Interpretasi kategori nilai hasil belajar

<b>Nilai Hasil Belajar</b>	<b>Kategori</b>
0 – 34	Sangat Rendah
35 – 54	Rendah
55 – 64	Sedang
65 – 84	Tinggi
85 – 100	Sangat Tinggi

Pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV), Standar Kriteria Ketuntasan Minimal (SKKM) yang harus dipenuhi oleh seorang murid adalah 60. Jika seorang murid memperoleh skor 60 maka murid yang bersangkutan mencapai ketuntasan individu (SKKM ditentukan oleh pihak sekolah yang bersangkutan). Jika minimal 75% murid mencapai skor minimal 60, maka ketuntasan klasikal telah tercapai.

## 2. Analisis Statistika Inferensial

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan. Sebelum melakukan analisis statistik inferensial, maka sebagai uji

prasyarat analisis dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas dengan bantuan program SPSS 22. Jika uji prasyarat memenuhi Kriteria normal dan homogen maka digunakan statistik parametrik, sebaliknya jika kriteria normal dan homogen tidak terpenuhi maka digunakan statistik nonparametrik.

**a) Uji normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari populasi yang terdistribusi normal. Pengujian normalitas dihitung dengan bantuan program SPSS 22 dengan analisis *Kolmogorov-Smirnov test* atau *Shapiro-Wilk test*. Kriteria pengujiannya adalah data memiliki sebaran distribusi normal jika angka signifikansi ( $p$ ) yang diperoleh lebih besar dari  $= 0,05$  dan dalam hal lain sebaran tidak berdistribusi normal.

**b) Uji homogenitas**

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua sampel yang diambil homogen (mempunyai varians yang sama). Pengujian homogenitas dihitung dengan bantuan program SPSS 22 dengan analisis *Levene's Test of Equality of Error Variance*. Kriteria pengujiannya yaitu jika angka signifikansi ( $p$ ) yang diperoleh lebih besar dari  $= 0,05$  maka data tersebut homogen.

**c) Uji hipotesis**

Pengujian hipotesis digunakan statistik parametrik dengan menggunakan analisis kovarian (anakova). Anakova merupakan alat analisis untuk uji beda multivariat, yang juga merupakan perpaduan analisis varian dan analisis regresi. Anakova bertujuan untuk meningkatkan ketepatan perbandingan antara rata-rata

perlakuan dengan menyertakan variabel pengiring (kovariabel), yakni *posttest* (dianggap memengaruhi keragaman respon sehingga pengaruhnya harus disingkirkan). Teknik ini digunakan untuk menganalisis kemampuan berpikir kritis murid, kreativitas dan data hasil belajar membaca murid.

Uji hipotesis dengan analisis statistik ini, menggunakan kriteria pengujian, yakni jika  $\text{sig} <$  maka  $H_0$  ditolak dan jika  $\text{sig} >$  maka  $H_0$  diterima. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 22.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil data penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diuraikan dan dideskripsikan secara rinci hasil penelitian tentang pengaruh pendekatan PAIKEM terhadap hasil belajar PKn pada murid kelas V SD Labuang Baji II Kecamatan Mamajang Kota Makassar. Untuk mengetahui pengaruh pendekatan PAIKEM terhadap hasil belajar PKn pada murid kelas V SD Labuang Baji II Kecamatan Mamajang Kota Makassar, terlebih dahulu perlu dianalisis tentang (1) Hasil belajar murid kelas V.A SD Labuang Baji II Kecamatan Mamajang Kota Makassar dengan menggunakan pendekatan PAIKEM (*posttest*) dan (2) Hasil belajar murid kelas V.B SD Labuang Baji II Kecamatan Mamajang Kota Makassar dengan menggunakan model pembelajaran langsung (*post test*).

Hasil penelitian tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan hasil belajar murid pada kelas kontrol dan kelas eksperimen yang diberi perlakuan, dan uji t-test untuk menguji hipotesis penelitian tentang adanya perbedaan tingkat kemampuan membaca pada model pembelajaran langsung dan pendekatan PAIKEM.

## 1. Aktivitas Hasil Belajar

Hasil observasi aktivitas murid pada kelas kontrol dicatat dalam lembar observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi aktivitas murid pada kelas kontrol dinyatakan dalam tabel 4.1. Sedangkan hasil observasi aktivitas murid pada kelas eksperimen dinyatakan dalam table 4.2.

**Tabel 4.1 Hasil Observasi Kegiatan Murid pada Kelas Kontrol**

No.	Komponen yang diamati	Frekuensi	Persentase%
A.	Kehadiran Siswa	23	100%
B.	Aktivitas Siswa		
	1. Menyimak penjelasan guru	18	78%
	2. Mengajukan pertanyaan	3	13%
	3. Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru (memberi jawaban atas pertanyaan yang didapat)	10	43%
	4. Mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dibagikan oleh guru	20	87%
	5. Meminta bimbingan guru (bila siswa tidak mengerti dalam menjawab LKS)	5	22%
	6. Menyimpulkan materi pembelajaran di depan teman-temannya dengan penuh percaya diri	2	9%

**Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi dan Presentase Aktivitas Belajar Selama Penelitian Berlangsung pada Kelas Eksperimen**

No.	Komponen yang diamati	Frekuensi	Persentase%
A.	Kehadiran Siswa	23	100 %
B.	Aktivitas Siswa		
	1. Menyimak penjelasan guru	20	87%
	2. Mengajukan pertanyaan	10	43%
	3. Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru (memberi jawaban atas pertanyaan yang didapat)	20	87%
	4. Mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dibagikan oleh guru	23	100%
	5. Meminta bimbingan guru (bila siswa tidak mengerti dalam menjawab LKS)	15	65%
	6. Menyimpulkan materi pembelajaran di depan teman-temannya dengan penuh percaya diri	4	17%

Dari hasil aktivitas siswa kelas kontrol dengan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel perbandingan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Perbandingan Aktivitas Siswa Kelas Kontrol Dengan Kelas Eksperimen**

No .	Komponen yang diamati	Presentase kelas control %	Persentase kelas eksperimen %
A.	Kehadiran Siswa	100%	100 %
B.	Aktivitas Siswa		
	1. Menyimak penjelasan guru	78%	87%
	2. Mengajukan pertanyaan	13%	43%
	3. Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru (memberi jawaban atas pertanyaan yang didapat)	43%	87%
	4. Mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dibagikan oleh guru	87%	100%
	5. Meminta bimbingan guru (bila siswa tidak mengerti dalam menjawab LKS)	22%	65%
	6. Menyimpulkan materi pembelajaran di depan temannya dengan penuh percaya diri	9%	17%

Berdasarkan pada table 4.3 dapat diperoleh informasi bahwa aktivitas siswa pada kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran langsung yaitu 43% sedangkan pada kelas eksperimen dengan menggunakan pendekatan PAIKEM yaitu 87%.

## 2. Hasil Analisis Deskriptif

### a. Statistik Skor Hasil Belajar PKn Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif sebagaimana terlampir pada lampiran, maka statistik skor hasil belajar PKn murid Kelas Eksperimen dirangkum dalam tabel berikut.

**Tabel 4.4** Statistik Skor Hasil Belajar PKn Kelas Eksperimen

<b>Statistik</b>	<b>Nilai Statistik</b>
Ukuran sampel	23
Skor ideal	100
Skor tertinggi	100
Skor terendah	60
Rentang skor	40
Skor rata-rata	89,78
Standar deviasi	11,127

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, diperoleh informasi bahwa skor rata-rata hasil belajar membaca dengan menggunakan pendekatan PAIKEM adalah 89,78 dengan standar deviasi 11,127. Skor tertinggi yang diperoleh adalah 100 dari skor

ideal yang mungkin dicapai. Jika hasil belajar murid ini dikelompokkan dalam skala lima, maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan presentase skor sebagai berikut.

**Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Skor Hasil Belajar PKn Pada Kelas Eksperimen**

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
57-65	Sangat Rendah	2	9%
66-74	Rendah	0	0%
75-83	Sedang	2	9%
84-91	Tinggi	7	30%
92-100	Sangat Tinggi	12	52%
Jumlah		23	100%

Dari tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa 9% atau 2 orang murid yang skor hasil belajarnya berada pada kategori sangat rendah, 0% atau tidak ada murid yang hasil belajarnya berada pada kategori rendah, 9% atau 2 orang murid yang skor hasil belajarnya berada pada kategori sedang, 30% atau 7 orang murid yang skor hasil belajarnya berada pada kategori tinggi, dan 52% atau 12 orang murid yang skor hasil belajarnya berada pada kategori sangat tinggi.

Dari tabel 4.5 di atas, maka disimpulkan bahwa skor hasil belajar PKn

pada kelas eksperimen berada pada kategori “sangat tinggi”

#### **b. Statistik Skor Hasil Belajar PKN Kelas Kontrol**

Dari hasil analisis statistik deskriptif sebagaimana terlampir pada lampiran, maka statistik skor hasil belajar PKN murid untuk kelas kontrol terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6 Statistik Skor Hasil Belajar PKN Kelas Kontrol**

<b>Statistik</b>	<b>Nilai Statistik</b>
Ukuran sampel	23
Skor ideal	100
Skor tertinggi	100
Skor terendah	60
Rentang skor	40
Skor rata-rata	78,48
Standar deviasi	9,224

Berdasarkan tabel 4.6 diatas diperoleh informasi bahwa skor rata-rata hasil belajar PKN yang menggunakan model pembelajaran langsung adalah 78,48 dengan standar deviasi 9,224 . Skor tertinggi yang diperoleh adalah 100 dari skor ideal 100 yang mungkin dicapai.

**Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar PKn****Pada Kelas Kontrol**

Skor	Kategori	Frekuensi	presentase
57-65	Sangat Rendah	2	9%
66-74	Rendah	4	17%
75-83	Sedang	14	61%
84-91	Tinggi	1	4%
92-100	Sangat Tinggi	2	9%
Jumlah		23	100

Dari tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa 9% atau 2 orang murid yang skor hasil belajarnya berada pada kategori sangat rendah, 17% atau 4 orang murid yang hasil belajarnya berada pada kategori rendah, 61% atau 14 orang murid yang skor hasil belajarnya berada pada kategori sedang, 4% atau 1 orang murid yang skor hasil belajarnya berada pada kategori tinggi, dan 9% atau 2 orang murid yang skor hasil belajarnya berada pada kategori sangat tinggi.

Dari tabel 4.7 di atas, maka disimpulkan bahwa skor hasil belajar PKn pada kelas Kontrol berada pada kategori “sedang”.

### c. Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar

**Tabel 4.8 Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar**

No	Kategori Ketuntasan	Tuntas		Tidak Tuntas	
		F	%	F	%
1	Kelas eksperimen	21	91%	2	9%
2	Kelas control	17	74%	6	26%

### 3. Hasil Analisis Inferensial

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya pada bab III, bahwa untuk pengujian hipotesis dipergunakan statistik inferensial, dalam hal ini Uji-t dengan taraf signifikansi  $= 0.05$ . Syarat yang harus dipenuhi untuk pengujian hipotesis adalah data yang diperoleh berdistribusi normal dan mempunyai variansi yang homogen. Oleh karena itu, terlebih dahulu diadakan uji normalitas dan uji homogenitas.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Statistik uji yang digunakan dalam uji normalitas adalah *Lillifors*.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji *Lillifors*, diperoleh nilai sig kelas eksperimen  $0,145 > 0,05$  dengan taraf signifikansi  $= 0,05$  pada kelas eksperimen, maka data berdistribusi normal. Sedangkan untuk kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi  $0,095 > 0,05$  dengan taraf signifikansi  $= 0,05$

maka data berdistribusi normal. Jadi, syarat pengujian normalitas data terpenuhi.

### **b. Uji Homogenitas**

Berdasarkan hasil pengujian normalitas data, ternyata kedua kelas mempunyai data yang berdistribusi normal, maka dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas. Pengujian homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data memenuhi kekonstantanan varians (homogen), pengujian homogenitas dapat dihitung menggunakan uji *Test of Homogeneity of Variance*.

Pengujian homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah variansi data sampel homogen (sama). Pengujian homogenitas dapat dianalisis dengan menggunakan *Test of Homogeneity of Variance*.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan *Test of Homogeneity of Variance*, diperoleh nilai sig 0,068 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan untuk menerima  $H_1$  dan menolak  $H_0$  atau kedua sampel homogen. Jadi, uji syarat homogenitas dapat terpenuhi sehingga dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis dengan menggunakan *Uji-t*.

### **c. Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis ini menggunakan uji hipotesis dua pihak. Hipotesisnya adalah “terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan pendekatan PAIKEM terhadap hasil belajar PKn pada murid kelas V SD Labuang Baji II Kecamatan Mamajang Kota Makassar”.

Berdasarkan hasil analisis data dengan SPSS 22 diperoleh Hasil uji sig 0,068 > 0,05 maka Homogen atau varians skor hasil belajar antara kelas kontrol

dan eksperimen tidak berebeda secara nyata. Maka nilai  $t$  4,967 sehingga  $p$ -value (sig) = 0,010 > 0,05 maka terbukti ada perbedaan yang bermakna skor belajar murid antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PKn “murid yang diajar dengan pendekatan PAIKEM lebih baik dari murid yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran langsung. Hasil pengujian selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Secara umum hasil penelitian dapat dideskripsikan berdasarkan hasil uji hipotesis, bahwa terdapat pengaruh hasil belajar PKn antara murid yang belajar menggunakan pendekatan PAIKEM dengan murid yang menggunakan model pembelajaran langsung. Hasil analisis terhadap murid yang belajar menggunakan pendekatan PAIKEM menunjukkan bahwa nilai rata-rata murid adalah 89,78 sedangkan 78,48 untuk kelompok murid yang menggunakan model pembelajaran langsung atau ceramah. Adanya peningkatan terhadap hasil belajar tersebut disebabkan oleh beberapa hal yang menjadi kelebihan dalam pendekatan PAIKEM yang tidak terdapat dalam penerapan model pembelajaran langsung. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan PAIKEM juga dapat meningkatkan kerja keras murid, lebih giat, dan lebih termotivasi, serta membantu murid mengaktifkan latar belakang mereka belajar dari pengetahuan latar belakang teman sekolah. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan PAIKEM memungkinkan murid dalam mengerjakan tugas-tugas yang terstruktur serta berdiskusi untuk membagi hasil dan informasi kepada kelompok lain

sehingga hasil belajar murid dapat di tingkatkan. Dalam pembelajaran di kelas dengan menggunakan pendekatan PAIKEM murid terlihat antusias terutama dalam hal bekerja sama untuk menginvestigasikan permasalahan yang diberikan guru. Selain itu juga murid memungkinkan aktif mengembangkan sikap, nilai, moral dan keterampilan yang ada pada dirinya. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran PKn yang menuntut para murid untuk hidup berguna dan bermakna bagi negara dan bangsanya, serta mampu mengantisipasi perubahan masa depannya yang sesuai dengan visi dan misi pendidikan nasional.

Selama proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan PAIKEM berlangsung, antusias murid dalam mengikuti pembelajaran cukup baik dilihat dari persiapan murid saat memulai pembelajaran. Murid mempersiapkan bahan ajar serta beberapa permasalahan yang mereka telah siapkan dari rumah untuk didiskusikan di sekolah. Namun ketika guru mengajar dengan menggunakan model ceramah, murid terlihat kurang memperhatikan guru, murid terlihat bosan, cepat mengantuk, serta kurang aktif baik dalam bertanya maupun menyampaikan pendapat.

Situasi belajar konvensional di atas hanya menyesuaikan dengan keinginan guru pada saat membelajarkan murid, sehingga murid cenderung pasif. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjana (2006:146) bahwa pembelajaran konvensional memiliki kelemahan yaitu seperti halnya peserta didik terhalang untuk merespon secara langsung pada saat-saat pokok-pokok informasi disampaikan, waktu yang digunakan mungkin tidak cukup terutama apabila peserta didik sangat aktif dalam kegiatan melalui teknik- teknik lainnya dan pendidik harus menguasai

pokok-pokok informasi dan sumber-sumber lain serta terlatih dalam menyampaikan materi dan upaya motivasi. Sehingga penekanan aktivitas belajar lebih banyak pada buku teks dan kemampuan mengungkapkan kembali isi buku teks tersebut. Jadi pembelajaran konvensional kurang menekankan pada pemberian keterampilan proses (*hand-on-activities*). Pembelajaran kooperatif memungkinkan murid dalam mengerjakan tugas-tugas yang terstruktur serta berdiskusi untuk membagi hasil dan informasi kepada kelompok lain sehingga hasil belajar murid dapat di tingkatkan. Dalam pembelajaran di kelas dengan menggunakan pendekatan PAIKEM murid terlihat antusias terutama dalam hal bekerja sama untuk menginvestigasikan permasalahan yang di berikan guru. Selain itu juga murid memungkinkan aktif mengembangkan sikap, nilai, moral dan keterampilan yang ada pada dirinya. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran PKn yang menuntut para murid untuk hidup berguna dan bermakna bagi negara dan bangsanya, serta mampu mengantisipasi perubahan masa depannya yang sesuai dengan visi dan misi pendidikan nasional.

Dilihat dari perbedaan hasil penelitian tersebut, dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan PAIKEM lebih efektif dibandingkan, dengan pembelajaran model pembelajaran langsung. Pendekatan PAIKEM menyediakan peluang yang luas dalam memecahkan suatu permasalahan, terutama proses investigasi (penyelidikan) yang dilakukan oleh murid dalam upaya mengikuti pembelajaran di kelas. Pendekatan PAIKEM memungkinkan murid untuk bekerjasama secara aktif dengan sesama murid dalam mengerjakan tugas-tugas yang berstruktur serta berdiskusi untuk membagi hasil

dan informasi kepada kelompok lain, sehingga hasil belajar murid dapat ditingkatkan (Miyasa, 2011:22). Sedangkan dalam model pembelajaran langsung, proses pembelajaran yang dilakukan sebagaimana umumnya guru mengajarkan materi kepada muridnya, di mana dalam hal ini murid lebih banyak sebagai penerima (Roestiyah, 2001:136).

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian antara menggunakan pendekatan PAIKEM pada pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran langsung, memberikan implikasi bahwa pendekatan PAIKEM dapat diterapkan dalam pembelajaran PKn, sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar murid. Keberhasilan ini didukung oleh teori yang diterapkan oleh Sudrajat (dalam Sudiantara, 2012:98) yang menyatakan bahwa pendekatan PAIKEM merupakan salah satu bentuk strategi pembelajaran yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas murid untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau murid dapat mencari melalui internet. Murid dilibatkan mulai dari perencanaan, penentuan topik hingga cara investigasi masalah.

Walaupun dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan pendekatan PAIKEM pada pembelajaran berpengaruh pada hasil belajar murid, tetapi dalam pelaksanaan penelitian ini masih banyak ditemukan keterbatasan yaitu, berupa desain eksperimen, jumlah sampel yang terbatas. Terlepas dari kelemahan-kelemahan tersebut, menggunakan pendekatan PAIKEM dalam pembelajaran PKn murid telah mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan hasil belajar PKn murid. Oleh karena itu, diharapkan pendekatan

PAIKEM ini dapat diupayakan selalu diterapkan pada proses belajar mengajar dalam upaya meningkatkan hasil belajar PKn murid.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendekatan PAIKEM terhadap hasil belajar PKn pada murid kelas V SD Labuang Baji II Kecamatan Mamajang Kota Makassar. Berdasarkan perbedaan hasil penelitian antara pendekatan PAIKEM dengan penerapan model pembelajaran langsung, memberikan implikasi bahwa pendekatan PAIKEM dapat diterapkan dalam pembelajaran PKn, sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar murid. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan PAIKEM merupakan salah satu bentuk strategi pembelajaran yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas murid untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau murid dapat mencari melalui internet. Murid dilibatkan mulai dari perencanaan, penentuan topik hingga cara investigasi masalah.

Hasil analisis terhadap murid yang menggunakan pendekatan PAIKEM menunjukkan bahwa nilai rata-rata murid adalah 89,78 sedangkan 78,84 untuk murid yang menggunakan model pembelajaran langsung atau ceramah. Adanya peningkatan terhadap hasil belajar tersebut disebabkan oleh beberapa hal yang menjadi kelebihan dalam pendekatan PAIKEM yang tidak terdapat dalam penerapan model pembelajaran konvensional. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan PAIKEM juga dapat meningkatkan kerja keras murid, lebih giat, dan

lebih termotivasi, serta membantu murid mengaktifkan latar belakang mereka belajar dari pengetahuan latar belakang teman sekolah. Pembelajaran kooperatif memungkinkan murid dalam mengerjakan tugas-tugas yang terstruktur serta berdiskusi untuk membagi hasil dan informasi kepada kelompok lain sehingga hasil belajar murid dapat di tingkatkan.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan diatas, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Kepada guru SD Labuang Baji II Kecamatan Mamajang Kota Makassar disarankan untuk mrngajar menggunakan model pembelajaran kooperatif learning dalam rangka upaya meningkatkan hasil belajar murid.
2. Kepada penentu kebijakan dalam bidang pendidikan agar hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di SD Labuang Baji II Kecamatan Mamajang Kota Makassar.
3. Kepada peneliti lain, agar dapat mengembangkan dan memperkuat model pembelajaran ini serta memperkuat hasil penelitin ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih baik dan lebih sukses.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, AE. 1989. *Prinsip-prinsip Layanan Bimbingan Belajar*. Ujung pandang: FIP IKIP Ujung Pandang.
- Ali, Muhammad. 1997. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Catharina, Anni Tri. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang : UPT MKK UNNES.
- Darsono, Max, dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Depdiknas. 2003. *Penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research)*. Jakarta : Dirjen Dikti P2GSD dan P2PGSM
- Dwitagama, D. 2008. *Laporan Penelitian Tindakan Kelas*. (Online). (<http://www.wordpress.com/>, diakses pada 16 Juni 2011).
- Hasanah, Nurul. 2012. *Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Pendekatan PAIKEM pada Murid Kelas V SD Inpres Samata Kabupaten Gowa*. Skripsi UMM Makassar
- Kurniati. 2014. *Upaya Peningkatan Hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SDN 2 Sinjai melalui Pendekatan PAIKEM*. Skripsi UMM Makassar.
- Mappasoro, S, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar. FIP UNM.
- Miriam Budiardjo, 2005. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,
- Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 1989. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta. PT. Bina Aksara.
- Rezky, Muhammad. 2011. *Meningkatkan Hasil Belajar bahasa Indonesia pada Murid kelas IV SD Inpres Minasa Upa dengan menggunakan Pendekatan PAIKEM*. Skripsi UMM Makassar
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran*. Bandung: PT. Raja Grafindo.
- Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Suharsimi Arikunto. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suparlan. 2007. *Diskusi; Metode Mengajar untuk Mengasah Otak, bukan Otot dan untuk Mengembangkan Sikap Saling Menghormati, bukan Menang Sendiri*. ([www.suparlan.com/2007/06](http://www.suparlan.com/2007/06), diakses tanggal 16Juni 2011).
- Wahyu Nur. 2006. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Malang: PT. Musi Perkasa Utama.
- Wardani, I.G.A.K. 1997. Model 16 Kelompok Diskusi. Dalam Suparman, A. (Ed), *Model-model Pembelajaran Interaktif*. Jakarta: STIA Lembaga Administrasi Negara.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Daftar Hadir Murid Kelas Va SD Labuang Baji II Kecamatan Mamajang Kota Makassar

No	Nama Siswa	L/P	Pertemuan			
			1	2	3	4
1	Muh. Adyaqsa	L				
2	Said Ramadhan. A	L				
3	Seno Satya Surya. S	L				
4	Aril Ramadhan	L				
5	Muh. Fahri	L				
6	Arya Laboga	L				
7	Muh. Tirta Tri. K	L				
8	Fauzan Zultan	L				
9	Muzzakki Arfan	L				
10	Wahyu Saputra	L				
11	Nabila Syahrani	P				
12	Aulia Manan	P				
13	Oktafia Andira. W	P				
14	Nadin Yunita Cahyani	P				
15	Devi Lestari	P				
16	Syahfitri	P				
17	Tri Adinda Sari	P				
18	Widya Agatha	P				
19	Widya Cahya Zoraya	P				
20	Nurul Adinda Pratiwi	P				
21	Mutia Marjayanti	P				
22	Annisa Naylatul Izza	P				
23	Nurul Askia. K	P				

## Lampiran 2

### Daftar Hadir Murid Kelas V.b SD Labuang Baji II Kecamatan Mamajang Kota Makassar

No	Nama Siswa	L/P	Pertemuan			
			1	2	3	4
1	Muawwan Afiat	L				
2	Reza	L				
3	Muh Irfan	L				
4	Suriyadi	L				
5	Ahmad Fajar	L				
6	Wisnu ashari nusa	L				
7	Tri aprilianto	L				
8	Ajjid iskandi	L				
9	Muji untung	L				
10	Andi farel	L				
11	Andi aditya	L				
12	Dwi kurniawan	L				
13	Aina mardiah syam	P				
14	Alisa dewi saputra	P				
15	Nurlailah	P				
16	Nurliah	P				
17	Fauziah	P				
18	Husnia	P				
19	Elianti settiara	P				
20	Huraira maisarah	P				
21	Sazkia mira nirwana	P				
22	Islamita suci ramadhani	P				
23	Nurinzana ilwatia	P				

### Lampiran 3

#### Daftar Nilai Hasil Belajar PKn Kelas Va (Kelas Eksperimen)

#### SD Labuang Baji II Kecamatan Mamajang Kota Makassar

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Kategori
1	Muh. Adyaqsa	L	100	Sangat Tinggi
2	Said Ramadhan. A	L	90	Tinggi
3	Seno Satya Surya. S	L	95	Sangat Tinggi
4	Aril Ramadhan	L	90	Tinggi
5	Muh.Fahri	L	85	Tinggi
6	Arya Laboga	L	60	Sangat Rendah
7	Muh. Tirta Tri.K	L	95	Sangat Tinggi
8	Fauzan Sultan	L	95	Sangat Tinggi
9	Muzzakki Arfan	L	100	Sangat Tinggi
10	Wahyu Saputra	L	95	Sangat Tinggi
11	Nabila Syahrani	P	60	Sangat Rendah
12	Aulia Manan	p	95	Sangat Tinggi
13	Oktafia Andira. W	P	95	Sangat Tinggi
14	Nadin Yunita Cahyani	P	100	Sangat Tinggi
15	Devi Lestari	P	100	Sangat Tinggi
16	Syahfitri	P	80	Sedang
17	Tri Adinda Sari	P	80	Sedang
18	Widya Agatha	P	90	Tinggi
19	Widya Cahya Zoraya	P	90	Tinggi
20	Nurul Adinda Pratiwi	P	95	Sangat Tinggi
21	Mutia Marjayanti	P	100	Sangat Tinggi
22	Annisa Naylatul Izza	P	90	Tinggi
23	Nurul Askia. K	P	80	Sedang

#### Lampiran 4

#### Daftar Nilai Hasil Belajar PKn Murid Kelas V b(Kelas Kontrol)

#### SD Labuang Baji II Kecamatan Mamajang Kota Makassar

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai	Kategori
1	Muawwan Afiat	L	80	Sedang
2	Reza	L	70	Rendah
3	Muh. Irfan	L	80	Sedang
4	Suriyadi	L	70	Rendah
5	Ahmad Fajar	L	60	Sangat Rendah
6	Wisnu Ashari Nusa	L	80	Sedang
7	Tri Aprilianto	L	80	Sedang
8	Ajjid Iskandi	L	70	Rendah
9	Muji Untung	L	80	Sedang
10	Andi Farel	L	80	Sedang
11	Andi Aditya	L	80	Sedang
12	Dwi Kurniawan	L	80	Sedang
13	Aina Mardiah Syam	P	70	Rendah
14	Alisa Dewi Saputri	P	80	Sedang
15	Nurlailah	P	80	Sedang
16	Nurliah	P	95	Sangat Tinggi
17	Fauziah	P	80	Sedang
18	Husnia	P	90	Tinggi
19	Elianti Settiara	P	100	Sangat Tinggi
20	Huraira Maisarah	P	80	Sedang
21	Sazkia Mira Nirwana	P	80	Sedang
22	Islamita Suci Ramadhani	P	60	Sangat Rendah
23	Nurinzana Ilwatia	P	80	Sedang

**Lampiran 5****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**Nama Sekolah** : SD Labuang Baji II  
**Mata Pelajaran** : PKn (Pendidikan Kewarganegaraan)  
**Kelas / Semester** : V/2  
**Materi** : Organisasi di Sekolah dan di Masyarakat  
**Alokasi Waktu** : 2 X 35 menit (2 Pertemuan)

**A. Standar Kompetensi**

1. Memahami kebebasan berorganisasi

**B. Kompetensi Dasar**

- 3.2 Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan di masyarakat
- 3.3 Menampilkan peran serta dalam memilih organisasi di sekolah

**C. Indikator**

- Menyebutkan contoh – contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat
- Menjelaskan manfaat, tujuan dan struktur organisasi
- Mengenal organisasi dan memilih organisasi untuk diikuti

**D. Tujuan Pembelajaran**

- Siswa mampu menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan di masyarakat
- Siswa mampu menjelaskan manfaat, tujuan dan struktur organisasi
- Siswa mampu mengenal organisasi, memilih organisasi untuk diikuti, dan menjelaskan alasan memilih organisasi tersebut

### E. Materi Ajar

- Contoh-contoh organisasi di sekolah dan masyarakat beserta fungsinya, serta contoh-contoh atau ilustrasi perilaku yang baik dan buruk dalam memilih dan memanfaatkan organisasi

### F. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan Pembelajaran : PAIKEM
2. Metode Pembelajaran :
  - Ceramah
  - Tanya jawab
  - Diskusi kelompok
  - Presentasi

### G. Media dan Sumber Ajar

- Buku ajar PKN kelas V semester 2
- Lingkungan sekolah dan masyarakat
- Gambar dan cerita ilustrasi
- Power point

### H. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<p style="text-align: center;"><b>Kegiatan Awal</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru mengucapkan salam dan menyapa siswa.</li> <li>- Siswa dengan bimbingan guru mengondisikan diri untuk siap mengikuti pembelajaran.</li> <li>- Siswa berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas.</li> <li>- Guru mengecek kehadiran siswa.</li> <li>- Guru memberikan motivasi agar siswa semangat belajar.</li> <li>- Guru melakukan apersepsi dengan menunjukkan gambar mengenai kegiatan</li> </ul>	15 Menit

	<p>organisasi di lingkungan sekolah.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang kegiatan yang akan dilakukan dan menyampaikan tujuan pembelajaran</li> </ul>	
<p><b>Kegiatan Inti</b></p>	<p>Eksplorasi, kegiatan yang dilakukan adalah :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan penjelasan sederhana kepada siswa mengenai organisasi pramuka dan koperasi.</li> <li>- Siswa dibagi ke dalam 6 kelompok yang beranggotakan 5-6 siswa.</li> <li>- Masing-masing kelompok siswa mendapatkan Lembar Kerja Siswa (LKS).</li> <li>- Siswa mengamati LKS yang telah dibagikan dan berdiskusi untuk mengisi LKS tersebut.</li> </ul> <p>Elaborasi, kegiatan yang dilakukan adalah :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Masing-masing kelompok siswa menjawab pertanyaan yang terdapat pada LKS.</li> <li>- Setiap perwakilan kelompok siswa dengan bimbingan guru secara bergantian ke depan kelas menyampaikan hasil diskusi, sedangkan kelompok yang belum/telah maju menanggapi hasil diskusi.</li> </ul> <p>Konfirmasi, kegiatan yang dilakukan adalah :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa bersama guru bertanya jawab</li> </ul>	<p>40 Menit</p>

	<p>tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa bersama guru bertanya jawab meluruskan kesalah pahaman dan memberikan penguatan</li> </ul>	
<b>Kegiatan Akhir</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran.</li> <li>- Guru melakukan evaluasi secara individu dengan memberikan soal tes tulis.</li> <li>- Guru memberikan tindak lanjut berupa tugas (pekerjaan rumah).</li> <li>- Siswa dipimpin oleh ketua kelas berdoa sebelum mengakhiri pembelajaran.</li> <li>- Guru mengucapkan salam.</li> </ul>	15 Menit

## I. Penilaian

<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>	<b>Teknik Penilaian</b>	<b>Bentuk Instrument Penilaian</b>	<b>Instrument/Soal</b>
- Menyebutkan contoh-contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat	Tugas individu dan tugas kelompok	Tes lisan dan tes tulis Uraian	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apa saja organisasi yang kalian ketahui di lingkungan sekolah ?</li> <li>- Apa saja organisasi yang kalian ketahui di masyarakat ?</li> </ul>
- Menjelaskan manfaat, tujuan dan struktur organisasi	Tugas kelompok Tugas individu	Tes tulis Uraian Tes tulis Uraian	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apa tujuan dari organisasi tersebut ?</li> <li>- Apa manfaat mengikuti organisasi tersebut ?</li> <li>- Bagaimana struktur organisasi tersebut ?</li> </ul>

- Mengetahui organisasi dan memilih organisasi untuk diikuti	Tugas individu	Tes lisan	- Organisasi apa yang telah kamu ikuti ? - Mengapa kamu memilih organisasi tersebut ? - Sejauh mana peran serta kamu dalam organisasi tersebut ?
--	----------------	-----------	--

✓ **Bentuk Penilaian Lisan**

Aspek yang dinilai	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
Kemampuan menjelaskan suatu organisasi				
Ketepatan alasan memilih organisasi				

✓ **Bentuk Penilaian Tes Tulis**

No	Bentuk Soal	Jumlah Soal	Skor	Skor Maksimum	Perolehan
1.	Pilihan Ganda				
2.	Isian				
3.	Uraian				

✓ **Lembar Observasi Diskusi Kelompok**

**Nama Kelompok : .....**

Ketepatan Jawaban	Kekompakan	Kerjasama	Keaktifan	Kecepatan
-------------------	------------	-----------	-----------	-----------

Skor Penilaian :

A (100 – 90) = Sangat Baik

B (89 - 70) = Baik

C (69 - 60) = Cukup

D (< 59) = Kurang

✓ **Penilaian Sikap**

No	Pernyataan	Penilaian Sikap			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya bersifat demokrasi dalam berorganisasi				
2.	Patuh pada aturan melaksanakan kegiatan kelompok				
3.	Memiliki rasa ingin tahu saat mengerjakan tugas dan selesai mengerjakan tugas				
4.	Dapat bekerja sama dengan kelompok				
5.	Berani dan santun dalam bekerja kelompok				
6.	Mempunyai tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas				

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Makassar, ..... 2017

**Guru Pamong**

**Mahasiswa**

**Nurbaya, S.Pd.**

**Sulastri Ayu Lestari**

**NIP. 19710629 200604 2 024**

**10540 8795 13**

**Mengetahui,  
Kepala Sekolah**

**Mutasin, S.Pd**

**NIP. 19700812 199301 1 001**

## Lampiran 6

### Materi PKn

#### A. Mendeskripsikan pengertian organisasi

Organisasi adalah perkumpulan dua orang atau lebih yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

1. Unsur-unsur organisasi adalah:
  - a) adanya manusia
  - b) adanya tujuan bersama
  - c) adanya pembagian tugas
  - d) adanya kerja sama
  - e) adanya tempat
2. Jabatan-jabatan dalam organisasi beserta tugas kerjanya
  - a) Ketua, tugas seorang ketua adalah :
    - 1) mengurus organisasi
    - 2) bertanggung jawab akan keberlangsungan organisasi
    - 3) memimpin setiap rapat
    - 4) mengadakan hubungan dengan pihak luar
    - 5) membuat rencana kerja
  - b) Wakil ketua, tugas seorang wakil ketua adalah :
    - 1) membantu ketua dalam mengurus organisasi
    - 2) menggantikan tugas ketua, jika ketua berhalangan
  - c) Sekretaris, tugas seorang sekretaris adalah :
    - 1) membuat agenda kegiatan organisasi
    - 2) membuat surat-surat yang diperlukan
    - 3) membuat pengarsipan surat-surat
    - 4) membantu ketua dalam membuat rencana kerja
  - d) Bendahara, tugas seorang bendahara adalah :
    - 1) mengurus masalah keuangan organisasi
    - 2) membuat laporan keuangan
    - 3) membantu ketua dalam membuat rencana kerja

e) contoh seksi-seksi bidang

Seksi-seksi bidang dapat dibentuk sesuai kebutuhan, sesuai kegiatan dan jenis organisasi itu sendiri.

- 1) seksi keamanan
- 2) seksi konsumsi
- 3) seksi kebersihan
- 4) seksi akomodasi
- 5) seksi dokumentasi
- 6) seksi dekorasi
- 7) seksi publikasi
- 8) dll.

**B. Manfaat mengikuti organisasi**

- a) menambah wawasan dan pengalaman
- b) mengetahui dan mengembangkan bakat
- c) menambah teman
- d) belajar mengemukakan pendapat
- e) belajar menghormati orang lain
- f) belajar menghargai pendapat orang lain
- g) mudah bergaul
- h) melatih diri kemandirian
- i) melatih kedisiplinan
- j) membagi dan mengisi waktu dengan kegiatan yang bermanfaat
- k) menimbulkan kepercayaan diri dan tidak mudah mengeluh

**C. Organisasi di Sekolah dan di Masyarakat**

✓ Organisasi di sekolah :

a. Pramuka

Kalian tentu mengetahui kegiatan pramuka. Salah satu organisasi di sekolah yang menyenangkan adalah pramuka. Selain menyenangkan, pramuka juga banyak manfaatnya. Dengan mengikuti kegiatan pramuka, kalian akan mendapat banyak keterampilan hidup. Dengan mengikuti kegiatan pramuka, kalian akan mempunyai banyak teman.

Selain keterampilan hidup, pramuka juga mengajarkan kalian hidup berorganisasi. Misalnya, dalam kegiatan pramuka, kalian dibagi menjadi beberapa regu. Ada yang bernama regu mawar, regu melati, dan sebagainya. Satu orang dari kalian menjadi ketua, yang lain menjadi anggota. Adanya ketua dan anggota ini merupakan bentuk organisasi. Tujuannya adalah menyelesaikan tugas yang diberikan kakak pembina kepada kalian. Agar tugas selesai, kalian perlu bekerja sama. Namun, kerja sama yang baik perlu aturan. Nah, di sinilah ketua akan mengatur kerja sama tersebut. Dengan demikian, kalian pun akan dengan mudah menyelesaikan tugas-tugas.

#### b. Koperasi Sekolah

Koperasi sekolah adalah koperasi yang didirikan di lingkungan sekolah. Anggotanya terdiri atas siswa sekolah. Koperasi sekolah dapat didirikan di semua jenjang pendidikan.

Koperasi sekolah biasanya menjual peralatan sekolah. Seperti pensil, buku tulis, buku gambar, dan lain-lain. Pengurus koperasi sekolah berasal dari siswa sekolah tersebut. Tentu saja mereka dibina oleh guru.

Kekuasaan tertinggi organisasi koperasi terdapat di rapat anggota. Yakni, rapat yang diikuti oleh seluruh anggota. Pada awal berdiri, jumlah anggota koperasi paling sedikit dua puluh orang. Mereka mengadakan rapat anggota untuk memilih pengurus dan pengawas koperasi. Pengurus dan pengawas koperasi bertugas menjalankan koperasi.

Agar dapat berjalan, koperasi harus mempunyai dana, Berikut ini asal sumber dana koperasi.

##### 1. Simpanan Pokok

Simpanan pokok adalah sejumlah uang yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi. Pembayaran dilakukan pada saat menjadi anggota. Simpanan pokok tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota koperasi. Besaran simpanan pokok sama pada setiap anggota.

## 2. Simpanan wajib

Simpanan wajib adalah jumlah simpanan yang harus dibayarkan oleh anggota kepada koperasi dalam waktu tertentu. Misalnya, simpanan wajib dibayarkan tiap bulan. Besaran simpanan wajib sama pada setiap bulannya. Simpanan wajib tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota koperasi.

## 3. Dana cadangan

Dana cadangan adalah sejumlah uang yang diperoleh dari sisa hasil usaha (SHU). Dana ini digunakan dalam keadaan darurat dan keperluan penting lainnya.

## 4. Hibah

Hibah adalah sejumlah uang atau barang yang bernilai yang diterima dari pihak lain yang tidak mengikat.

- c. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)
- d. Komite sekolah
- e. OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah)
- f. PMR (Palang Merah Remaja)
- g. PA (Pencinta Alam)
- h. Klub-Klub olah raga, seperti: futsal, badminton, bola basket, voli, renang dll.
- ✓ Organisasi di Masyarakat :
  - a. RT
  - b. RW
  - c. karang taruna
  - d. desa atau kelurahan
  - e. BPD (Badan Permusyawaratan Desa)
  - f. PKK
  - g. POSYANDU
  - h. dll.

## Lampiran 7

### LKS (Lembar Kerja Siswa)

#### Lembar Kerja Kelompok

Mata pelajaran : Pkn

Kelas / Semester : V/ II

Hari dan tanggal : .....

Kelompok : .....

Anggota : 1. .... 4.....

2. .... 5.....

3. .... 6.....

Isilah kolom berikut !

No.	Nama Organisasi di Sekolah dan di Masyarakat	Manfaat
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		
7.		
8.		

#### CERITA ILUSTRASI

1. Jika kalian ingin memiliki keahlian dan keterampilan dalam memberikan pertolongan pertama pada saat kecelakaan, kalian dapat bergabung dalam organisasi... (PMR)

2. Jika ingin lebih hemat dan praktis dalam memenuhi kebutuhan alat-alat tulis kalian disekolah, maka kalian dapat bergabung menjadi anggota dari organisasi... (Koperasi Sekolah)
3. Jika kalian ingin menjadi penggerak dan teladan bagi teman-teman kalian disekolah dalam berperilaku hidup sehat kalian dapat berabung dalam organisasi... (UKS)
4. Beni bercita-cita ingin menjadi polisi. Untuk mewujudkan cita-citanya, Beni harus giat belajar, berusaha dan berdoa. Salah satu usaha yang dapat Beni lakukan adalah dengan aktif dalam organisasi... (Polisi Kecil)
5. Lina ingin memiliki keterampilan dan kemandirian untuk dapat menyesuaikan diri berada dialam terbuka. Untuk itu lina bergabung dengan organisasi... (Pramuka)

**Lembar Soal Individu****Mata pelajaran : Pkn****Kelas / Semester : V / II****Hari dan tanggal :****Nama siswa :**

Pilihan ganda !

1. Salah satu manfaat masuk dalam organisasi sekolah adalah .....

a. Memiliki banyak teman                      c. lebih disenangi oleh guru

b. lebih maju dalam bidang tertentu      d. meningkatkan kreativitas

2. Berikut ini yang bukan merupakan contoh organisasi di lingkungan sekolah, adalah ....

a. karang taruna                                  c. gugus depan pramuka

b. koperasi sekolah                              d. tim sepak bola sekolah

3. Anggota organisasi OSIS terdiri dari para ....

a. siswa    c. penjaga

b. guru    d. kepala sekolah

4. Badan yang bertugas membantu penyelenggaraan pemerintahan desa adalah ....

a. BPD    c. dewan kelurahan

b. yayasan    d. ketua RW

5. Sebagai salah satu organisasi masyarakat, Posyandu memberikan pelayanan dalam hal ....

- a. pendidikan anak
- b. kesehatan orang tua
- c. penyediaan barang
- d. kesehatan bayi dan balita

Jawablah pertanyaan berikut dengan benar !

1. Organisasi sekolah yang kegiatannya dalam bidang kemanusiannya yaitu ....
2. Korpri dan Dharmawanita merupakan bentuk organisasi ....
3. Organisasi OSIS dibina oleh ....
4. Organisasi yang mengurus kesehatan balita adalah ....
5. Sebutkan masing-masing 3 organisasi yang ada di sekolah dan masyarakat.!

**Kunci Jawaban :**

## Lembar Kerja Kelompok

1. PMR
2. Koperasi Sekolah
3. UKS
4. Polisi kecil
5. Pramuka

## Lembar Soal Individu

## Pilihan ganda !

1. D
2. D
3. A
4. A
5. D

## Essay

1. PMR
2. Kepolisian
3. Kepala Sekolah
4. Posyandu
5. Organisasi di sekolah : Pramuka, Osis dan PMR  
Organisasi di masyarakat : BPD, Posyandu dan Dewan Kelurahan

## Lampiran 8

### 1. Data Frekuensi Kelas Eksperimen :

#### Statistics

Kelas\_Eksperimen

N	Valid	23
	Missing	0
Mean		89.78
Median		95.00
Mode		95
Std. Deviation		11.127
Variance		123.814
Range		40
Minimum		60
Maximum		100
Sum		2065

#### Kelas\_Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60	2	4.8	8.7	8.7
	80	2	4.8	8.7	17.4
	85	2	4.8	8.7	26.1

90	5	11.9	21.7	47.8
95	7	16.7	30.4	78.3
100	5	11.9	21.7	100.0
Total	23	54.8	100.0	
Missing System	19	45.2		
Total	42	100.0		

## 2. Data Frekuensi Kelas Kontrol :

### Statistics

Kelas\_Kontrol

N	Valid	23
	Missing	0
Mean		78.48
Median		80.00
Mode		80
Std. Deviation		9.224
Variance		85.079
Range		40
Minimum		60
Maximum		100
Sum		1805

**Kelas\_Kontrol**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 60	2	8.7	8.7	8.7
70	4	17.4	17.4	26.1
80	14	60.9	60.9	87.0
90	1	4.3	4.3	91.3
95	1	4.3	4.3	95.7
100	1	4.3	4.3	100.0
Total	23	100.0	100.0	

**Uji Normalitas :****Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kelas_Eksperimen	23	54.8%	19	45.2%	42	100.0%
Kelas_Kontrol	23	54.8%	19	45.2%	42	100.0%

**Descriptives**

	Statistic	Std. Error
<b>Kelas_Eksperime Mean</b>	<b>89.78</b>	2.320
<b>n</b>	95% Confidence Interval Lower Bound	84.97

	for Mean	Upper Bound	94.59	
	5% Trimmed Mean		90.87	
	Median		95.00	
	Variance		123.814	
	<b>Std. Deviation</b>		<b>11.127</b>	
	<b>Minimum</b>		<b>60</b>	
	<b>Maximum</b>		<b>100</b>	
	<b>Range</b>		<b>40</b>	
	Interquartile Range		10	
	Skewness		-1.756	.481
	Kurtosis		2.983	.935
<b>Kelas_Kontrol</b>	<b>Mean</b>		<b>78.48</b>	1.923
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	74.49	
		Upper Bound	82.47	
	5% Trimmed Mean		78.35	
	Median		80.00	
	Variance		85.079	
	<b>Std. Deviation</b>		<b>9.224</b>	
	<b>Minimum</b>		<b>60</b>	
	<b>Maximum</b>		<b>100</b>	
	<b>Range</b>		<b>40</b>	
	Interquartile Range		10	

Skewness	.063	.481
Kurtosis	1.169	.935

### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<b>Kelas_Eksperimen</b>	.247	23	<b>.145</b>	.778	23	.000
<b>Kelas_Kontrol</b>	.305	23	<b>.095</b>	.841	23	.002

a. Lilliefors Significance Correction

### Uji Homogenitas :

#### Test of Homogeneity of Variances

Kelas\_Eksperimen

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.162	2	17	<b>.068</b>

### ANOVA

Kelas\_Eksperimen

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	63.199	5	12.640	.081	.994
Within Groups	2660.714	17	156.513		

Total	2723.913	22			
-------	----------	----	--	--	--

### Uji Hipotetis :

#### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kelas_Eksperimen <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: Kelas\_Kontrol

b. All requested variables entered.

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.037 <sup>a</sup>	.001	-.046	9.435

a. Predictors: (Constant), Kelas\_Eksperimen

b. Dependent Variable: Kelas\_Kontrol

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.505	1	2.505	.028	.868 <sup>b</sup>
	Residual	1869.234	21	89.011		
	Total	1871.739	22			

a. Dependent Variable: Kelas\_Kontrol

b. Predictors: (Constant), Kelas\_Eksperimen

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	81.201	16.349		<b>4.967</b>	.000
	Kelas_Eksperimen	-.030	.181	-.037	-.168	.868

a. Dependent Variable: Kelas\_Kontrol

**Lampiran 9****Dokumentasi**

Gambar 1. Membimbing murid saat proses belajar mengajar



Gambar 2. Suasana Kelas dalam proses belajar mengajar



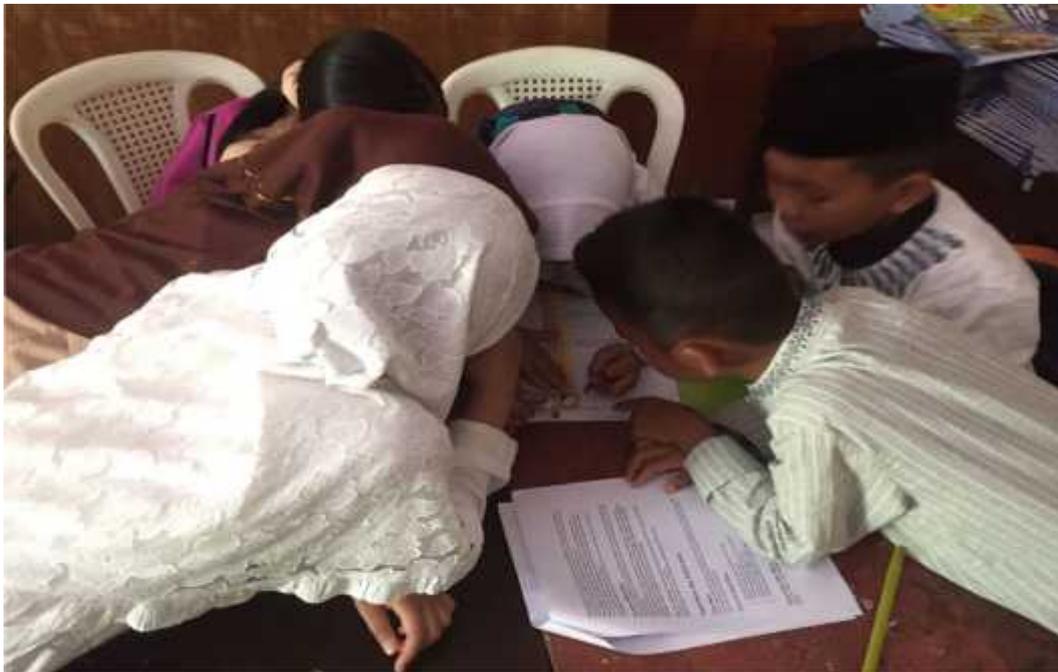
Gambar 3. Situasi kelompok 1 saat murid mengerjakan soal yang diberikan oleh guru



Gambar 4. Situasi kelompok 2 saat murid mengerjakan soal yang diberikan oleh guru



Gambar 5. Situasi kelompok 3 saat murid mengerjakan soal yang diberikan oleh guru



Gambar 6. Situasi kelompok 4 saat murid mengerjakan soal yang diberikan oleh guru



Gambar 7. Salah satu pojok baca yang ada dalam kelas



Gambar 8. Sudut tepi Pojok baca siswa kelas V



Gambar 9. Persiapan melaksanakan jumat ibadah oleh seluruh siswa



Gambar 10. Guru memberikan pencerahan setelah selesai shalat dhuha

## RIWAYAT HIDUP



**Sulastri Ayu Lestari** dilahirkan di Bantaeng, pada tanggal 16 September 1995, anak pertama dari 2 bersaudara, buah kasih pasangan Bapak Anwar dan Ibu Salasiah. Peneliti dan keluarga berasal dari suku Makassar. Peneliti pertama kali menempuh pendidikan di bangku Sekolah Dasar pada tahun 2001 tepatnya di SD Inpres Be'lang Kecamatan Bisappu Kabupaten Bantaeng dan tamat pada tahun 2007. Kemudian pada tahun 2007 peneliti melanjutkan pendidikan ke jenjang Menengah Pertama tepatnya di SMP 2 Bisappu Kabupaten Bantaeng dan tamat pada tahun 2010. Selanjutnya pada tahun 2010 peneliti melanjutkan pendidikan ke jenjang Menengah Akhir tepatnya di SMA Negeri 1 Bisappu Kabupaten Bantaeng dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun yang sama peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar ( PGSD ) FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.